



GUBERNUR SUMATERA SELATAN

PERATURAN GUBERNUR SUMATERA SELATAN

NOMOR 38 TAHUN 2015

TENTANG

KURIKULUM MUATAN LOKAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

GUBERNUR SUMATERA SELATAN,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya dan pengembangan keunggulan serta kearifan daerah perlu menjadikan muatan lokal sebagai bagian dari kurikulum nasional pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Sumatera Selatan;
- b. bahwa agar muatan lokal sebagaimana dimaksud dalam huruf a dapat diintegrasikan ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, maka perlu menetapkan Peraturan Gubernur Sumatera Selatan tentang Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Sumatera Selatan;

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat I Sumatera Selatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 70, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1814);
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 224, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 10);
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 712);
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 953);
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 954);
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 955);
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 956);

12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 957);
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1172);
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1506);
15. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Sumatera Selatan (Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2008 Nomor 2 Seri D) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2015 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Sumatera Selatan (Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015 Nomor 5);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN GUBERNUR TENTANG KURIKULUM MUATAN LOKAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DI PROVINSI SUMATERA SELATAN.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pengertian, Definisi dan Istilah

Pasal 1

Dalam Peraturan Gubernur ini yang dimaksud dengan:

1. Pemerintah adalah Pemerintah Pusat.
2. Provinsi adalah Provinsi Sumatera Selatan.
3. Pemerintah Provinsi adalah Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.
4. Gubernur adalah Gubernur Sumatera Selatan
5. Satuan Pendidikan adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

6. Pendidikan Dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yang diselenggarakan pada satuan pendidikan berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta menjadi satu kesatuan kelanjutan pendidikan pada satuan pendidikan yang berbentuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat.
7. Pendidikan Menengah adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang merupakan lanjutan pendidikan dasar, berbentuk Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan atau bentuk lain yang sederajat.
8. Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dasar dan menengah.
9. Muatan Lokal adalah bahan kajian untuk melengkapi muatan nasional untuk mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal.
10. Lingkungan Alam adalah lingkungan alamiah yang ada di sekitar kehidupan peserta didik yang mencakup komponen flora dan fauna serta hubungan timbal balik antar komponen tersebut dalam suatu ekosistem.
11. Lingkungan Sosial adalah lingkungan yang mencakup interaksi antar manusia dalam suatu komunitas.
12. Lingkungan Budaya adalah lingkungan yang mencakup segenap unsur budaya yang dimiliki oleh masyarakat di suatu daerah tertentu.
13. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
14. Kerangka Dasar Kurikulum adalah tatanan konseptual kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar nasional pendidikan.

15. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.
16. Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

BAB II

TAHAPAN KURIKULUM MUATAN LOKAL

Pasal 2

- (1) Kurikulum Muatan Lokal dikembangkan berdasarkan keunggulan atau potensi kearifan dan keadaan daerah di masing-masing kabupaten/kota.
- (2) Kurikulum Muatan Lokal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan pengkajian oleh Tim Pengembangan Kurikulum Kabupaten/Kota dan Tim Pengembangan Kurikulum Provinsi dengan tahapan:
 - a. analisis konteks lingkungan alam, sosial, dan/atau budaya;
 - b. identifikasi muatan lokal;
 - c. penentuan tingkat satuan pendidikan yang sesuai untuk setiap kompetensi dasar; dan
 - d. pengintegrasian kompetensi dasar ke dalam muatan pembelajaran yang relevan.
- (3) Bahan kajian atau materi muatan lokal untuk setiap kabupaten/kota sebagaimana dimaksud pada ayat (2) adalah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan Gubernur ini.

BAB III

PRINSIP MUATAN LOKAL

Pasal 3

- (1) Muatan lokal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk:
 - a. mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya; dan
 - b. melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi peserta didik dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

- (2) Muatan lokal dikembangkan atas prinsip:
- a. kesesuaian dengan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik;
 - b. keutuhan kompetensi;
 - c. fleksibilitas jenis dan bentuk sesuai karakteristik satuan pendidikan serta pengaturan waktu penyelenggaraan;
 - d. kebermanfaatannya untuk kepentingan melestarikan dan mengembangkan potensi kearifan lokal yang menunjang pembangunan daerah dan pembangunan nasional dalam menghadapi tantangan global; dan
 - e. terpadu dengan muatan nasional semua mata pelajaran, lingkungan satuan pendidikan dan dengan dunia usaha serta dunia industri.

BAB IV

MATERI KURIKULUM MUATAN LOKAL

Pasal 4

- (1) Muatan Lokal dapat berupa antara lain:
- a. seni budaya;
 - b. prakarya;
 - c. pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan;
 - d. bahasa daerah; dan/atau
 - e. teknologi.
- (2) Muatan pembelajaran terkait muatan lokal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) diintegrasikan sebagai bahan kajian yang bulat/utuh untuk mencapai kompetensi dalam mata pelajaran Seni Budaya, Prakarya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Bahasa Daerah dan/atau Teknologi.
- (3) Selain pengintegrasian sebagaimana dimaksud pada ayat (2), muatan lokal dapat dijadikan sebagai konteks materi pembelajaran pada mata pelajaran lain yang relevan.
- (4) Apabila pengintegrasian sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak dapat dilakukan dengan alasan tertentu, maka muatan lokal dapat dijadikan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri dengan menambah beban belajar paling banyak 2 (dua) jam per minggu.

Pasal 5

- (1) Kurikulum Muatan Lokal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 dirumuskan dalam bentuk dokumen yang terdiri atas:
- a. kompetensi dasar;

- b. silabus; dan
 - c. buku teks pelajaran.
- (2) Dokumen Kurikulum Muatan Lokal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan dengan ruang lingkup materi yang terdapat pada Lampiran Peraturan Gubernur ini.
 - (3) Pengembangan Dokumen Kurikulum Muatan Lokal sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan oleh Tim Pengembangan Kurikulum Provinsi, Tim Pengembangan Kurikulum Kabupaten/Kota, dan Tim Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan dengan melibatkan unsur komite sekolah/madrasah, narasumber serta pihak lain yang terkait.
 - (4) Pengembangan dan pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal dikoordinasikan dan disupervisi oleh Dinas Pendidikan Provinsi atau Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan Dinas Pendidikan atau Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya.

BAB V

PENYELENGGARAAN MUATAN LOKAL

Pasal 6

- (1) Kurikulum Muatan Lokal wajib dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan di provinsi.
- (2) Untuk melaksanakan Kurikulum Muatan Lokal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) perlu didukung dengan:
 - a. kebijakan pemerintah provinsi dan/atau pemerintah kabupaten/kota sesuai kewenangannya; dan
 - b. ketersediaan sumber daya pendidikan yang dibutuhkan.
- (3) Muatan Lokal diselenggarakan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- (4) Kebutuhan sumber daya pendidikan sebagai implikasi penyelenggaraan Muatan Lokal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) ditanggung oleh pemerintah provinsi dan/atau pemerintah kabupaten/kota sesuai kewenangannya.

BAB VI

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 7

- (1) Dengan ditetapkannya Peraturan Gubernur ini, maka setiap satuan, jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang ada di Sumatera Selatan wajib menyelenggarakan Kurikulum Muatan Lokal.

- (2) Perubahan materi Muatan Lokal dapat dilaksanakan berdasarkan pertimbangan lingkungan sosial dan budaya namun tetap harus memperhatikan kondisi, keunggulan dan kearifan lokal.

Pasal 8

Peraturan Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Gubernur ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

Ditetapkan di Palembang
pada tanggal 24 Agustus 2015
GUBERNUR SUMATERA SELATAN,
dto

H. ALEX NOERDIN

Diundangkan di Palembang
pada tanggal 24 Agustus 2015

SEKRETARIS DAERAH PROVINSI
SUMATERA SELATAN,

dto

H. MUKTI SULAIMAN

BERITA DAERAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2015 NOMOR .38.

LAMPIRAN : PERATURAN GUBERNUR PROVINSI SUMATERA SELATAN
 NOMOR 38 TAHUN 2015
 TENTANG KURIKULUM MUATAN LOKAL PENDIDIKAN
 DASAR DAN MENENGAH DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

I. KOTA PALEMBANG

A. Lingkungan Alam

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Wisata Alam dan Wisata Sejarah	
	a. Jembatan Ampera. b. Sungai Musi. c. Pulau Kemaro. d. Taman Hutan Wisata Punti Kayu. e. Benteng Kuto Besak. f. Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin II g. Taman Kota Kambang Iwak. h. Jakabaring Sport City. i. Masjid Cheng Ho. j. Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya. k. Taman Purbakala Bukit Siguntang. l. Kawah Tengkremp. m. Kampung Kapitan. n. Kampung Arab Al-Munawwar 13 Ulu. o. Pusat Kerajinan Songket. p. Monumen Amanat Penderitaan Rakyat (Monpera). q. Museum Balaputra Dewa. r. Danau Jakabaring (OPI).	Layak dijadikan sebagai sumber belajar mengingat: 1) potensi dan kekayaan alam yang khas dan unik; 2) memiliki nilai pendidikan, sejarah, dan religi daerah; 3) sebagai cagar budaya dan sejarah kerajaan Sriwijaya; 4) sebagai sarana olahraga dan hiburan masyarakat.
2.	Pemberdayaan dan Konservasi Alam	
	a. pembibitan tanaman hias. b. perikanan darat: 1) budidaya ikan lele; 2) budidaya ikan patin. 3) budidaya ikan gabus.	1) layak dipelajari untuk memberikan bekal pengetahuan kewirausahaan kepada peserta didik. 2) memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan.

B. Lingkungan Sosial

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1	Sosial	
	a. adat perkawinan: 1) lamaran; 2) perayaan. b. ritual: 1) kelahiran; 2) sunatan; 3) kematian.	Memelihara warisan budaya yang memiliki kekhasan tersendiri.

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
2	Ekonomi	
	Kuliner Khas Palembang: a) pempek; b) model; c) tekwan; d) celimpungan; e) laksan; f) otak-otak; g) lakso; h) burgo; i) kerupuk ikan; j) kemplang tunu; k) mie celor; l) rujak mie; m) martabak telur; n) kue maksuba; o) kue bolu lapis; p) kue delapan jam; q) srikayo; r) pindang ikan; s) pindang tulang; t) malbi.	Layak dipelajari untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang kuliner daerah karena: 1) sudah dikenal secara luas oleh masyarakat; 2) memiliki cita rasa khas daerah; 3) bahan mudah didapat; 4) memiliki potensi ekonomi.
3	Sejarah dan Kewilayahan	
	a. Sejarah Daerah 1) sejarah Kesultanan Palembang; 2) sejarah perkembangan Kota Palembang 3) sejarah nama Palembang; 4) sejarah kain songket; 5) makam buyut Silaberanti b. Pembagian Wilayah Administratif	Layak dipelajari untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik karena ada nilai sejarah, seni, dan petuah/nasihat yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Layak dipelajari untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang kewilayahan administratif.

C. Lingkungan Budaya

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Seni	
	a. Seni Tari: 1) tari Gending Sriwijaya; 2) tari Tanggai. b. Seni Musik/Seni Suara: 1) syarofal anam; 2) melati karangan; 3) cuk mak ilang. c. Seni Peran: 1) Dul Muluk; 2) legenda asal mula nama sungai Musi; 3) legenda Siti Fatimah dan Tan Bun Ann; 4) legenda Puteri Kembang Dadar; 5) legenda Raja Buaya.	Layak dipelajari untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik akan kekayaan budaya daerah untuk: 1) dilestarikan dan dikembangkan; 2) mendukung kepariwisataan.

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
	d. Kerajinan: 1) lemari hias khas Palembang; 2) kain songket dan tajung; 3) kain jumputan; 4) batik Palembang; 5) tanjak.	1) layak dipelajari untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik akan potensi dan kekayaan budaya daerah. 2) memiliki potensi ekonomi yang besar bila dijadikan barang souvenir.
2.	Bahasa Daerah Bahasa Palembang: a. Bahasa Alus; b. Bahasa Sari-sari.	Layak dipelajari untuk melestarikan bahasa Daerah.
3.	Rumah Adat: a. Rumah Limas (Rumah Bari) b. Rumah Rakit	1) layak dipelajari karena memiliki arsitektur yang indah dan unik 2) merupakan ciri khas daerah
4.	Transportasi: Perahu Motor Ketek	Merupakan mata pencarian sebagian masyarakat di pinggiran sungai Musi.

II. KOTA PRABUMULIH

A. Lingkungan Alam

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Wisata Alam a. Wisata Tambang Migas. b. Danau Bunud. c. Kampoeng Wisata. d. Tugu Air Mancur. e. Masjid Agung Nur Arafah.	Layak dijadikan sebagai sumber belajar mengingat: 1) potensi dan kekayaan alam yang harus dikelola dengan cerdas; 2) sebagai sarana olahraga dan hiburan masyarakat; 3) memiliki nilai pendidikan, sejarah, dan religi daerah
2.	Pemberdayaan dan Konservasi Alam a. Pertanian: 1) padi; 2) palawija. b. Perkebunan: 1) nanas; 2) karet; 3) sawit. c. Perikanan Darat: budidaya ikan patin, belido d. Peternakan: 1) sapi; 2) kambing; 3) ayam.	1) layak dipelajari untuk memberikan pengetahuan kepada generasi muda akan potensi dan kekayaan alam di daerahnya; 2) memiliki potensi ekonomi yang besar.

B. Lingkungan Sosial

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Sosial a. Adat Perkawinan: 1) lamaran; 2) perayaan. b. Ritual: 1) kelahiran; 2) sunatan; 3) kematian.	Memelihara warisan budaya yang memiliki kekhasan tersendiri
2.	Ekonomi a. Kuliner Khas Daerah: 1) dodol nanas; 2) wajik nanas. 3) selai Nanas. 4) leman b. Kerajinan Alat Rumah Tangga: 1) panci; 2) wajan; 3) dandang; 4) saringan kelapa; 5) nampan.	Olahan yang bahan bakunya diperoleh dari hasil daerah setempat, serta: 1) memiliki cita rasa khas; 2) memiliki potensi ekonomi.

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
	c. Kerajinan: 1) bakul; 2) tampah; 3) keranjang.	
3.	Sejarah dan Kewilayahan a. Sejarah Daerah: 1) sejarah pembentukan kota Prabumulih; 2) sejarah asal mula masyarakat Prabumulih. b. Pembagian Wilayah Administratif c. Sejarah Tokoh Masyarakat: 1) makam puyang Gunung Ibul; 2) makam puyang Batu Kuning; 3) makam puyang Dale; 4) makam puyang Lurah Sigit.	Layak dipelajari untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik berkaitan dengan jati diri suku bangsa. Layak dipelajari untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik karena ada nilai sejarah, seni, dan petuah/nasihat yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

C. Lingkungan Budaya

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Seni a. Seni Tari: 1) tari Punggawa Pragt, 2) tari Tanggai; 3) tari Seinggok Sepemunyan. b. Seni Musik/Seni Suara: 1) lagu Seinggok Sepemunyan; 2) Rugok Panjang; 3) nanas Prabumulih; 4) anak Pak Raden; 5) Adenian; 6) Cungkedire; 7) Bujang Gadis Prabumulih.	Layak dipelajari untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik akan kekayaan budaya daerah untuk: 1) dilestarikan dan dikembangkan. 2) mendukung kepariwisataan. 1) dapat dipelajari karena memenuhi unsur pengetahuan dan keterampilan; 2) memiliki fungsi sosial kemasyarakatan; 3) melestarikan kesenian khas daerah; 4) sarana hiburan bagi masyarakat.

3. KABUPATEN MUSI BANYUASIN (BUMI SERASAN SEKATE)

A. Lingkungan Alam

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Wisata Alam	
	a. Sungai Musi. b. Danau Ulak Lia. c. Danau Kongar. d. Danau Cala Lais. e. Suku Kubu Kandang .	Layak dijadikan sebagai sumber belajar mengingat objek-objek tersebut memiliki nilai keindahan, keunikan, historis dan berpotensi menarik minat wisatawan lokal serta wisatawan asing.
2.	Pemberdayaan dan Konservasi Alam a. Tambang Migas. b. Perkebunan Kelapa Sawit. c. Perkebunan Karet. d. Perkebunan Gambir.	1) layak dipelajari untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik akan potensi dan kekayaan alam yang perlu dikelola secara cerdas; 2) memiliki potensi ekonomi yang besar.

B. Lingkungan Sosial

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Sosial a. Adat Pernikahan: 1) madik; 2) menyenggung; 3) meminang/melamar; 4) merasan dan mutus; 5) akad nikah; dan 6) mengarak pacar. b. ritual kelahiran. c. ritual khitanan. d. ritual kematian.	1) merupakan aset budaya khas daerah yang perlu dilestarikan; 2) memiliki nilai-nilai kekeluargaan dan kegotongroyongan yang perlu diwariskan kepada generasi penerus.
2.	Ekonomi a. Kuliner Khas Daerah: 1) pempek; 2) burgo; 3) lakso; 4) kue rentak; 5) pindang salai ikan; 6) pindang ikan musi; 7) rusip; 8) tempoyak; 9) brengkes tempoyak; 10) lidah setan. b. Kegiatan Ekonomi: 1) mencari ikan; 2) madu sialang; 3) tanam padi; 4) dagang; 5) ternak; 6) beumeh/ladang; 7) begambo/budidaya gambir; 8) maming parah.	Melestarikan kuliner daerah karena: 1) proses pembuatan mudah; 2) bahan baku ikan mudah didapat; 3) memiliki cita-rasa yang khas; 4) sangat diminati sehingga memiliki potensi ekonomi yang tinggi. Sumber penghasilan sebagian masyarakat pedesaan.

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
	c. Kalangan (Pasar Tradisional).	Melestarikan kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan.
3.	Sejarah dan Kewilayahan	
	a. Sejarah Daerah: 1) sejarah pembentukan Kabupaten Musi Banyuasin; 2) sejarah musik asal mula suku Musi Banyuasin. b. Pembagian Wilayah Administratif.	Layak dipelajari untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik berkaitan dengan jati diri suku bangsa.

C. Lingkungan Budaya

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Seni	
	a. Seni Tari: 1) tari Setabek; 2) tari Begambo; 3) tari Urung Putih; 4) tari Mantang Parah; 5) tari Mare-Mare; 6) tari Dana; 7) tari Gindai Mangindai. b. Seni Musik/Seni Suara: 1) lisan senjang; 2) andai-andai Pendek; 3) andai-andai Panjang; 4) Busik Tawe; 5) Serambah; 6) Dundai; 7) Pantun; 8) lagu Kupik Randik; 9) lagu Bujang Ranggonang; 10) lagu Serasan Sekate; 11) lagu Linjang Surang; 12) lagu Palenten; 13) lagu Maleha; 14) lagu Kotaku Rengke; 15) lagu Iban-Iban; 16) lagu Budaya Kitek; 17) pucuk paoh; 18) palenten; 19) nurutke nasib; 20) koyongku jaoh. c. Cerita Rakyat dan Legenda: 1) candi Teluk Kijing; 2) situs Sentang; 3) situs Karang Agung Tengah; 4) legenda Puyang Candi (Ki Abdullatif Bin H. Somad); 5) legenda Puyang Sau; 6) cerita rakyat Kinde Sugi (Bumi Ayu); 7) cerita rakyat Bujang Ranggonang.	1) dapat dipelajari karena memenuhi unsur pengetahuan dan keterampilan; 2) sangat dikenal oleh masyarakat daerah; 3) melestarikan kesenian daerah. 1) dapat dipelajari karena memenuhi unsur pengetahuan dan keterampilan; 2) berisi nasihat, petuah, dan senda-gurau yang dikemas dalam bentuk puisi; 3) melestarikan kesenian khas daerah; 4) sarana hiburan bagi masyarakat. Memiliki nilai sejarah, seni, dan budaya yang banyak berkaitan dengan dunia pendidikan.

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
2.	Rumah Adat:	
	Rumah Panggung	1) rumah adat yang memiliki simbol-simbol budaya masyarakat; 2) memiliki desain arsitektur yang unik dan bernilai seni seni tinggi.
3.	Permainan	
	Permainan Tradisional: a. Pantak Lele; b. Cengkleng; c. Mandi Urik.	Melestarikan permainan khas daerah.

4. KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR (BENDE SEGUGUK)

A. Lingkungan Alam

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	<p>Wisata Alam</p> <p>a. Danau Teluk Gelam.</p> <p>b. Rumah Seratus Tiang (Desa Sugihwaras).</p> <p>c. Pulau Maspari (Desa Sungai Lumpur).</p> <p>d. Teluk Rasau (Desa Pedamaran)</p>	<p>1) memiliki panorama alam yang indah dengan fasilitas yang cukup mendukung;</p> <p>2) memiliki fasilitas olahraga selancar, dayung, dan perkemahan pramuka.</p> <p>Melestarikan warisan arsitek dan ornamen yang unik.</p> <p>1) memiliki hamparan pasir putih yang memukau, pemandangan yang sangat indah, dan dihuni oleh flora dan fauna laut yang eksotis;</p> <p>2) memiliki keunikan, yakni pantai pasir meliuk memanjang yang menyerupai ekor ikan pari;</p> <p>3) agar dapat dikenal secara luas.</p> <p>1) memiliki pemandangan alam yang menarik;</p> <p>2) sebagai tempat rekreasi masyarakat</p>
2.	<p>Pemberdayaan dan Konservasi Alam</p> <p>a. pembibitan tanaman hias;</p> <p>b. pembibitan tanaman obat.</p>	<p>1) layak dipelajari untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengingat potensi dan kekayaan alam yang mendukung;</p> <p>2) memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan.</p>

B. Lingkungan Sosial

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	<p>Sosial</p> <p>a. Adat Perkawinan: 1) lamaran; 2) kungayan;</p> <p>b. Midang;</p> <p>c. Mulah;</p> <p>d. Ritual: 1) kelahiran; 2) kematian;</p>	<p>Melestarikan tradisi suku Kayuagung.</p>
2.	<p>Ekonomi</p> <p>a. Kerajinan Gerabah (Khas Kayuagung).</p> <p>b. Kalangan (Pasar Tradisional)</p>	<p>1) melestarikan kerajinan khas suku Kayuagung;</p> <p>2) berpotensi dikembangkan untuk menjadi souvenir yang memiliki nilai ekonomi.</p> <p>Melestarikan kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan.</p>

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
	c. Kuliner Khas Daerah: 1) empek-empek ; 2) kerupuk/kempelang; 3) lakso/burgo; 4) serabi; 5) tempoyak; 6) bekasam.	Melestarikan kuliner daerah karena: 1) memiliki cita rasa yang khas; 2) proses pembuatan mudah; 3) bahan baku mudah didapat; 4) sangat diminati sehingga memiliki potensi ekonomi yang tinggi.
	d. Kerajinan anyaman tikar purun (Desa Pedamaran).	1) melestarikan kerajinan khas Pedamaran; 2) bisa dikembangkan menjadi kerajinan anyaman selain tikar.
3.	Sejarah dan Kewilayahan a. Sejarah Daerah: 1) sejarah pembentukan Kabupaten OKI; 2) sejarah asal mula suku Kayuagung; 3) sejarah asal mula suku Komering; b. Pembagian Wilayah Administratif Kabupaten Ogan Komering Ilir	Layak dipelajari untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik berkaitan dengan jati diri suku bangsa.

C. Lingkungan Budaya

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Seni a. Seni Tari: 1) tari Penguton; 2) tari Gopung; 3) tari Ngantak; 4) tari Nginjok; 5) tari Nipaki Raje; 6) tari Belangir; 7) tari Incang-Incang; 8) tari Rebana; 9) tari Cang-cang; 10) tari Kono Mibor; 11) tari Cindo; 12) tari Perempuan Kurungan; 13) tari Benang Setungai; 14) tari Gurdah; 15) tari Seluang Mayok . b. Seni Musik/Suara: 1) musik tanjidor; 2) musik rebana; 3) cangot. c. Seni Peran/Drama: 1) cerita Seriang Kuning; 2) cerita Asal Usul Desa Paku; 3) cerita si Rambut Putih; 4) cerita Lubuk Pengabai; 5) cerita Telur Emas; 6) cerita Batin Jimat; 7) cerita Berkat Sembahyang;	1) pada tahun 1992 tari Penguton dibakukan sebagai tari sekapur sirih Kab. OKI; 2) tari Gopung digunakan untuk penobatan pangkat dan penyambutan tamu suku Komering Bengkulu; 3) dapat dipelajari karena memenuhi unsur pengetahuan dan keterampilan; 4) sangat dikenal oleh masyarakat daerah; 5) melestarikan kesenian daerah. Melestarikan cerita rakyat yang mengandung petuah, nasihat, dan nilai-nilai pendidikan.

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
	8) cerita Jemaran; 9) cerita Jelihin; 10) cerita Keramat di atas Paro; 11) cerita Puyang Sekampung; 12) cerita si Jago Cakek; 13) legenda Buaya; 14) legenda Negeri Silop.	
	d. Cerita Rakyat/Legenda: Bukit Batu (Pangkalan Lampam).	Situs wisata sejarah tentang sosok manusia sakti yang melegenda bagi masyarakat Sumatera Selatan bernama "Serunting Sakti atau Si Pahit Lidah".
2.	Bahasa Daerah:	
	a. Bahasa dan Aksara Kayuagung. b. Bahasa dan Aksara Komering.	Melestarikan bahasa daerah sebagai sarana komunikasi sehari-hari masyarakat.
3.	Pakaian Adat/Baju Adat Kayuagung:	
	a. Angkinan dan Sarung Sungkitan. b. Kebaya Kurung Panjang. Kebaya Kurung Pendek. c. Kebaya Tapuk. d. Kebaya Tojang. e. Bolah Ruluh. f. Teluk Belango. g. Sarung Pelikat. h. Sarung Bugis. i. Kain Putungan.	Melestarikan warisan budaya suku Kayuagung.
4.	Rumah Adat: a. Rumah adat Komering. b. Rumah adat Kayuagung.	1) layak dipelajari karena memiliki arsitektur yang indah dan unik.; 2) merupakan ciri khas daerah.
5.	Permainan dan Olahraga Tradisional:	
	a. Pantak Lele. b. Cengkleng. c. Pencak Silat.	Melestarikan permainan khas daerah.

5. KABUPATEN MUARA ENIM (SERASAN SEKUNDANG)

A. Lingkungan Alam

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Wisata Alam a. Sungai Musi (Muara Belido). b. Air Terjun Curup Tenang (Bedegung). c. Air Terjun Napal Carik. d. Sumber Air Panas Gemuhak. e. Taman Satwa Sriwijaya.	1) merupakan sarana transportasi utama masyarakat; 2) tempat lomba perahu bidar mini yang dilaksanakan setiap tahun; 3) obyek wisata utama daerah dengan kondisi alam yang indah; 4) mempunyai potensi ekonomi dan pendapatan daerah.
2.	Pemberdayaan dan Konservasi Alam a. Pertambangan Migas. b. Pertambangan Batu Bara. c. Perkebunan dan Pertanian : 1) karet; 2) sawit; 3) kopi; 4) padi; 5) jagung, 6) ubi kayu; 7) ubi jalar; 8) kacang tanah; dan 9) kacang kedele.	1) tambang Migas terbesar ketiga di Indonesia; 2) tambang Batu Bara dengan jumlah deposit sangat besar; 3) sumber pendapatan asli daerah terbesar. Sumber mata pencaharian sebagian besar masyarakat.

B. Lingkungan Sosial

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Sosial a. Adat Tunggu Tubang. b. Adat Perkawinan: 1) adat Lubai; 2) adat Rambang; dan 3) adat Muara Enim. c. Midang (jalan-jalan). d. Brayak (Pertemuan Bujang Gadis di Sungai). e. Sistem Kekerabatan: 1) patrilineal; 2) matrilineal. f. Sistem sosial "Seganti Setunguan".	Melestarikan budaya khas masyarakat Kecamatan Semendo. Melestarikan adat khas masyarakat Lubai, Rambang, dan Muara Enim. Melestarikan tradisi dalam rangka: 1) mempererat hubungan kekeluargaan; 2) memupuk kegotongroyongan.

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
2.	Ekonomi	
	<p>a. Pengolahan Bubuk Kopi (Kopi Semendo).</p> <p>b. Kuliner Khas Daerah: 1) lempok; 2) pindang ikan; 3) pindang tempoyak; 4) paes tempoyak; 5) paes kemiling; 5) kopi bubuk.</p> <p>c. Kalangan (Pasar Tradisional).</p>	<p>Melestarikan kuliner daerah karena: 1) proses pembuatan mudah; 2) bahan baku mudah didapat; 3) sangat diminati sehingga memiliki potensi ekonomi yang tinggi.</p> <p>Melestarikan kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan.</p>
3.	Sejarah dan Kewilayahan	
	<p>a. Sejarah Daerah : 1) sejarah pembentukan kabupaten Muara Enim; 2) sejarah asal mula suku Lubai, Rambang, Muara Enim.</p> <p>b. Pembagian Wilayah Administratif.</p> <p>c. Situs Purbakala Candi Bumi Ayu.</p> <p>d. Keramat Talang Manyan.</p>	<p>Layak dipelajari untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik berkaitan dengan jati diri suku bangsa.</p> <p>Layak dipelajari untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik karena merupakan situs sejarah. Memiliki nilai sejarah, petuah/nasihat yang perlu diteladani.</p>

C. Lingkungan Budaya

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Seni	
	<p>a. Seni Tari: 1) tari sambai; 2) tari tunggu tubang; 3) tari rodan; 4) tari sekibingan; 5) tari sambut.</p> <p>b. Seni Musik/Seni Suara: 1) batanghari sembilan; 2) berejung; 3) antan delapan; 4) syarafal anam; 5) tanjidor; 6) senjang; 7) kromongan.</p>	<p>1) dapat dipelajari karena memenuhi unsur pengetahuan dan keterampilan; 2) sangat dikenal oleh masyarakat daerah; 3) melestarikan kesenian daerah.</p>
2.	Bahasa Daerah	
	Bahasa/Aksara Daerah	<p>1) dapat dipelajari karena memenuhi unsur pengetahuan dan keterampilan; 2) melestarikan bahasa daerah sebagai sarana komunikasi sehari-hari masyarakat.</p>

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
3.	Kerajinan Khas	
	a. Kerajinan Anyaman: 1) tikar; 2) ambung; 3) bakul; 4) niru; 5) tudung nasi; 6) tangkul; 7) bubu; 8) sehekap; 9) kambu. b. Rumah Limas Semendo.	Melestarikan kerajinan khas daerah karena: 1) dapat diolah menjadi souvenir; 2) memiliki makna dan seni tinggi; 3) bernilai ekonomi tinggi; 4) digunakan secara luas; 5) bahan bakunya mudah didapat; 6) proses pembuatan mudah. 1) layak dipelajari karena memiliki arsitektur yang indah dan unik; 2) merupakan ciri khas daerah.
4.	Permainan/Olahraga Tradisional	
	Permainan Tradisional: a. pantak Lele; b. cengkleng; c. pencak silat.	Melestarikan permainan khas daerah.

6. KABUPATEN OGAN KOMERING ULU (BUMI SEBIMBING SEKUNDANG)

A. Lingkungan Alam

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Wisata Alam	
	a. Goa Putri. b. Goa Harimau. c. Air Terjun Kambas. d. Air Panas Gemuhak. e. Batu Lesung Bintang. f. Rantau Kumpai. g. Mendingin. h. Mandi Hawa. i. Bukit Pelawai.	1) memiliki kekayaan alam yang unik dan indah; 2) terdapat situs arkeologi tentang sejarah manusia kuno. Berpotensi untuk dijadikan sumber belajar dengan tujuan agar peserta didik mampu: 1) mengelola sumber daya alam dengan cerdas; 2) melihat potensi alam yang bernilai ekonomis dan patut dilestarikan.
2.	Pemberdayaan dan Konservasi Alam	
	a. Perkebunan: 1) sawit; 2) karet; 3) kopi; 4) lada . b. Perikanan: Keramba	Sebagai sumber penghasilan sebagian masyarakat OKU

B. Lingkungan Sosial

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Sosial	
	Ritual/Upacara Adat: Pernikahan: a. cawe-cawean; b. sekhuang Penggawe; c. antar ayam (hajatan); d. cacap-cacapan dan suap-suapan.	Melestarikan tradisi khas daerah dalam acara pernikahan agar tetap berakar kuat di masyarakat.
2.	Ekonomi	
	a. Batu Akik Baturaja b. Kuliner Khas Daerah: 1) tempoyak durian; 2) pindang ikan; 3) kasam ikan; 4) kasam kepayang; 5) pepes ikan tempoyak; 6) lempok durian. c. Kalangan (Pasar Tradisional).	1) memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar dapat mengelola kekayaan alam dengan cerdas; 2) dapat dikembangkan sebagai barang perhiasan atau souvenir. Layak dipelajari untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang kuliner daerah karena: 1) sudah dikenal secara luas oleh masyarakat; 2) memiliki cita rasa khas daerah; 3) bahan mudah didapat; 4) memiliki potensi ekonomi.
3.	Sejarah dan Kewilayahan	
	a. Sejarah Daerah : 1) sejarah pembentukan Kabupaten OKU;	Layak dipelajari untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik berkaitan dengan jati diri suku bangsa.

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
	2) sejarah asal mula Suku Ogan dan Suku Komering; b. Pembagian Wilayah Administratif : - Legenda serunting sakti	

C. Lingkungan Budaya

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Seni	
	a. Seni Tari: 1) tari Sebimbing Sekundang; 2) tari Dara Behusek. b. Seni Musik/Seni Suara: 1) lagu Nasib Badan; 2) Kulintang; 3) lagu Ditinggal Tinadai; 4) ayah Ugan; 5) Kinaklah OKU; 6) Sebambangan.	1) dapat dipelajari karena memenuhi unsur pengetahuan dan keterampilan; 2) sebagian besar generasi muda sudah tidak hirau dengan budaya ini, sehingga perlu dilestarikan. 1) merupakan aset budaya khas yang perlu dilestarikan; 2) memiliki nilai seni yang tinggi dan mengandung nasihat, serta petuah bagi generasi muda; 3) berfungsi sebagai hiburan masyarakat, lagu sangat dikenal oleh masyarakat, mengandung petuah, dan nasihat.
2.	Bahasa Daerah	
	Bahasa Daerah: a. bahasa dan aksara Ogan; b. bahasa dan aksara Komering.	1) dapat dipelajari karena memenuhi unsur pengetahuan dan keterampilan; 2) melestarikan bahasa daerah sebagai sarana komunikasi sehari-hari.
3.	Rumah Tradisional	
	Rumah Adat: a. rumah ulu; b. rumah gudang.	Rumah adat dengan arsitektur yang unik dan penuh dengan simbol-simbol budaya masyarakat

7. KABUPATEN LAHAT (SEGANTI SETUNGGUAN)

A. Lingkungan Alam

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Wisata Alam a. Sungai Lematang. b. Cughup Maung. c. Sumber Air Panas Tanjung Sakti. d. Air Terjun Lawang Agung. e. Bukit Serelo. f. Batu Macan dan Batu Betangkup. g. Rumah Batu dan Air terjun Bidadari.	1) memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar sumber daya alam dapat dikelola secara cerdas; 2) memiliki alam yang mempesona dan berpotensi ekonomi yang besar; 3) air terjun yang dapat dijadikan pembangkit listrik; 4) selain sebagai obyek wisata daerah, dapat dikembangkan sebagai sarana olahraga.
2.	Pemberdayaan dan Konservasi Alam a. Sekolah Gajah Bukit Serelo. b. Minyak dan Gas. c. Tambang Batu Bara. d. Tambang golongan C (batu kali dan pasir). e. Perkebunan dan Pertanian: 1) karet; 2) sawit; 3) kopi; 4) padi; 5) sayur-mayur.	1) melestarikan hewan langka; 2) tambang Migas terbesar ketiga di Indonesia; 3) tambang Batu Bara dengan jumlah deposit sangat besar; 4) sumber pendapatan daerah terbesar bagi daerah; 5) dikelola secara modern dengan peralatan yang canggih; 6) salah satu andalan Pendapatan Asli Daerah (PAD); 7) sumber mata pencaharian sebagian besar masyarakat; 8) lahan pertanian sangat cocok untuk pengembangan perkebunan dan pertanian.

B. Lingkungan Sosial

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Sosial a. Adat Perkawinan: 1) lamaran (berasan); 2) akad nikah. b. Midang (Jalan-jalan). c. Sambiaghian (Gotong royong). d. Pantauan. e. Ritual: 1) kelahiran; 2) kematian.	Melestarikan tradisi suku Lahat. Melestarikan tradisi dalam rangka: 1) mempererat hubungan kekeluargaan; 2) memupuk gotong-royong dan kerjasama; 3) mempererat tali persaudaraan dan kekerabatan antar suku.
2.	Ekonomi a. Kuliner Khas Daerah: 1) bipang; 2) lempok;	Melestarikan kuliner daerah karena: 1) proses pembuatan mudah; 2) bahan baku mudah didapat;

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
	3) lemag; 4) ikan ghuas; 5) terung kelutuk; 6) sengkung. b. Perikanan Darat: 1) ikan nila; 2) ikan patin; 3) ikan mas. c. Peternakan: 1) ayam ras; 2) ayam bukan ras; 3) itik; 4) kerbau; 5) sapi. d. Kalangan (Pasar Tradisional).	3) sangat diminati sehingga memiliki potensi ekonomi yang tinggi. Sumber mata pencaharian sebagian masyarakat. Melestarikan kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan.
3.	Sejarah dan Kewilayahan	
	a. Sejarah Daerah: 1) sejarah pembentukan Kabupaten Lahat; 2) sejarah asal mula suku Lahat. b. Kewilayahan Pembagian Wilayah Administratif c. Peninggalan Megalitik di Desa Tinggi Hari Gumay Ulu. d. Batu Macan Desa Pagar Alam. e. Batu Betangkup Gumay Talang.	Layak dipelajari untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik berkaitan dengan jati diri suku bangsa. a) sebagai aset wisata sejarah; b) termasuk cagar budaya; c) mudah diakses karena transportasi lancar; d) berpotensi sebagai objek wisata sejarah, walaupun akses menuju lokasi sulit dijangkau.

C. Lingkungan Budaya

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Seni	
	a. Seni Tari: 1) tari sangkan sirih; 2) tari erai-erai; 3) tari siwar; 4) tari umak oi umak. c. Seni Peran: 1) bujang betandang; 2) legenda saung naga. d. Seni Rupa: Model Rumah Dirut.	a) dapat dipelajari karena memenuhi unsur pengetahuan dan keterampilan. b) pelestarian budaya daerah yang terancam punah. a) memiliki fungsi sosial kemasyarakatan dan ritual. b) sarana hiburan bagi masyarakat. Berpotensi untuk dikembangkan menjadi souvenir khas daerah.
2.	Bahasa Daerah	
	Bahasa Ulu.	Melestarikan bahasa daerah sebagai sarana komunikasi sehari-hari masyarakat.

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
3.	Kerajinan	
	a. Kerajinan Tradisional: 1) anyaman; 2) kinjar. b. Melemang.	Melestarikan kerajinan khas daerah karena: 1) dapat diolah menjadi souvenir; 2) memiliki makna dan seni tinggi; 3) bernilai ekonomi tinggi; 4) digunakan secara luas; 5) bahan bakunya mudah didapat; 6) proses pembuatan mudah; 7) dapat dipelajari karena memenuhi unsur pengetahuan dan keterampilan; 8) sudah dikenal masyarakat sebagai tradisi lokal.
4.	Permainan/Olahraga Tradisional	
	Permainan Tradisional: a. pantak lele; b. cengkleng; c. pencak silat.	Melestarikan permainan khas daerah.

8. KABUPATEN MUSI RAWAS

A. Lingkungan Alam

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Wisata Alam	
	a. Danau Aur. b. Bukit Cogong.	1) memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar sumber daya alam dapat dikelola secara cerdas; 2) memiliki alam yang mempesona dan berpotensi ekonomi yang besar; 3) selain sebagai obyek wisata daerah, dapat dikembangkan sebagai sarana olahraga.
2.	Pemberdayaan dan Konservasi Alam	
	a. Tambang Migas.	1) dapat dipelajari untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar aset daerah dapat dikelola dengan baik; 2) memiliki cadangan deposit yang sangat besar; 3) pensuplai minyak dan gas bumi untuk wilayah Sumsel.
	b. Pasir dan Batu Kali (galian C).	1) banyak terdapat di aliran sungai Lakitan dan Kelingi; 2) pemanfaatan dapat dikelola dengan memperhatikan lingkungan hidup; 3) memiliki nilai ekonomi yang tinggi.
	c. Perkebunan: 1) sawit; 2) karet.	1) pemanfaatan dapat dikelola dengan memperhatikan lingkungan sebagai sumber penghasilan masyarakat tani; 2) komoditas andalan perdagangan Kabupaten Mura.
	d. Pertanian: 1) mina padi; 2) padi sawah.	1) merupakan sumber penghasilan sebagian besar masyarakat; 2) irigasi teknis telah mendukung untuk tanaman padi sawah; 3) sebagai lumbung pangan nomor 2 (dua) di Provinsi Sumatera Selatan.

B. Lingkungan Sosial

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Sosial	
	a. Prosesi Adat Pernikahan: 1) ngetan; 2) bajek; 3) nyusuk rasan; 4) punjung;	Melestarikan adat khas masyarakat Musi Rawas.

C. Lingkungan Budaya

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Seni	
	a. Bahasa Daerah: Bahasa dan Aksara Musi Rawas	1) dapat dipelajari karena memenuhi unsur pengetahuan dan keterampilan; 2) merupakan alat komunikasi sehari-hari masyarakat.
	b. Seni Tari: 1) tari Senjang; 2) tari Sambut Silampari; 3) tari Nandai; 4) tari Geregik; 5) tari Turak; 6) tari Piring Gelas; 7) tari Pisau; 8) tari Kain; 9) tari Tanggai; 10) tari Putri Beghias; 11) tari Sabung Ayam; 12) tari Dana; 13) tari Kume; 14) tari Selendang; 15) tari Japin Berasan Pendek.	1) dapat dipelajari karena memenuhi unsur pengetahuan dan keterampilan; 2) sudah dikenal masyarakat; 3) memiliki nilai jual untuk mendukung pariwisata bidang budaya; 4) mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal; 5) ada pesan moral yang disampaikan lewat makna tari dan lagu-lagu daerah.
	b. Seni Musik: 1) berejung; 2) gitar tunggal; 3) tanjidor; 4) karomong; 5) rebana.	1) dapat dipelajari karena memenuhi unsur pengetahuan dan keterampilan; 2) melestarikan seni musik khas yang mengandung petuah, nasihat, dan nilai-nilai pendidikan.
	c. Lagu Daerah: 1) Silampari; 2) Baregam; 3) Eujang Dere; 4) Umak Ke Ume; 5) Umak-Umak; 6) Col Name-Name; 7) Selendang Mayan; 8) Wisata Musi Rawas; 9) Ngarep; 10) Cindo; 11) Jangan Hara; 12) Kesenian Lame; 13) Ribu-Ribu; 14) Senjang; 15) Percang Naik Gunung; 16) Tiung di Tiung; 17) Cerai Kasih;	Melestarikan lagu-lagu khas daerah yang perlu dipelajari generasi muda.

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
	18) Sukat Malang; 19) Cacam Mate; 20) Bujang Ngen Dere.	
	d. Seni Peran: 1) legenda Raja Empedu; 2) legenda Raja Mas; 3) legenda Silampari (ada dua versi).	Melestarikan cerita rakyat yang mengandung petuah, nasihat, dan nilai-nilai pendidikan.
2.	Permainan/Olahraga Tradisional:	
	a. Permainan Tradisional: 1) pantak lele; 2) cengkleng; 3) pencak Silat.	Melestarikan permainan khas daerah.

9. KOTA PAGARALAM

A. Lingkungan Alam

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Wisata Alam	
	a. Batu Gong	1) dapat dipelajari untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar potensi alam dapat dikelola dengan cerdas; 2) memiliki nilai historis dan pendidikan untuk mata pelajaran: Sejarah, Bahasa Indonesia, Biologi, Geografi, Ekonomi, PJOK dan lain-lain; 3) memiliki potensi agro bisnis perkebunan sayur mayur, teh, kopi, dan salak; 4) memiliki potensi tempat olahraga paralayang
	b. Gunung Dempo	
	c. Tugu Rimau	
	d. Air Terjun: 1) Cughup Mangkuk; 2) Cughup Tujuh Kenangan; 3) Cughup Lematang Indah; 4) Cughup Embun.	
	e. Danau: 1) Tebat Gheban; 2) Muara Tenang.	
	f. Rimba Candi	
	g. Hutan Bambu	
2.	Pemberdayaan dan Konservasi Alam	
	a. Perkebunan Teh Gunung Dempo	Layak dipelajari untuk memberikan pengetahuan kepada generasi muda akan potensi dan kekayaan alam di daerah.
	b. Perkebunan: 1) kopi; 2) karet.	
	c. Agro Wisata 1) salak; 2) sayur mayur.	Memiliki potensi ekonomi yang besar.

B. Lingkungan Sosial

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Sosial	
	a. Pantauan	Memiliki fungsi sebagai: 1) ajang silaturahmi/kekeluargaan; 2) pembangun solidaritas antar tetangga dan keluarga. Memiliki fungsi sebagai ajang silaturahmi di kalangan muda-mudi.
	b. Begareh dan Ningko'an	
2.	Ekonomi	
	a. Kuliner Khas Daerah: 1) ikan ghuas; 2) leman; 3) kembuhung; 4) nasi ibat daun; 5) sambal picak; 6) dudol; 7) kelicuk.	Dikenal secara luas oleh masyarakat karena: 1) memiliki cita rasa khas daerah besemah; 2) bahan mudah didapat; 3) memiliki potensi ekonomi.
3.	Sejarah dan Kewilayahan	
	a. Sejarah Daerah: 1) sejarah pembentukan Kota Pagaralam;	Layak dipelajari untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik berkaitan dengan jati diri suku bangsa.

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
	2) sejarah asal mula suku Pagaralam; 3) pembagian wilayah Administratif Kota Pagar Alam.	
	b. Megalith Batu Beghibu. c. Megalith Batu Balai. d. Arca Batu Gajah. e. Arca Manusia dililit Ular. f. Situs Candi Bumi Ayu.	Memiliki nilai sejarah, seni, dan budaya yang banyak berkaitan dengan dunia pendidikan.

C. Lingkungan Budaya

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Seni	
	a. Tari Gadis Tekungkung. b. Tari Kebagh. c. Tari Mantang Aghi. d. Terbangun/Rebana. e. Berejung, Guritan dan Tadut. f. Alat musik Genggong, Kenung.	1) dapat di pelajari karena memenuhi unsur pengetahuan dan keterampilan; 2) memiliki fungsi sosial kemasyarakatan dan ritual; 3) melestarikan kesenian khas daerah, sarana hiburan bagi masyarakat; 4) melestarikan alat musik tradisional khas daerah.
2.	Bahasa Daerah	
	Bahasa Besemah	Melestarikan bahasa daerah sebagai sarana komunikasi sehari-hari masyarakat.
3.	Rumah dan Perkakas	
	a. Ghumah Baghi.	Melestarikan arsitektur khas daerah karena memiliki nilai seni yang tinggi.
	b. Kuduq.	Pelestarian senjata tradisional khas daerah yang memiliki nilai seni tinggi.
	c. 1) kinjagh; 2) bake; 3) ghuntung; 4) bubu; 5) nighu.	Melestarikan kerajinan khas daerah yang hampir punah.
4.	Permainan dan Olahraga Tradisional	
	a. Paku Liling. b. Cak Bikaq. c. Samsimbun/Sutar Simbun.	Melestarikan permainan khas daerah.

10. KOTA LUBUK LINGGAU (SEBIDUK SEMARE)

A. Sumber Daya Alam

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Wisata Alam	
	a. Bukit Sulap.	1) memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar sumber daya alam dapat dikelola secara cerdas; 2) memiliki alam yang mempesona dan berpotensi ekonomi dan memiliki nilai historis; 3) selain sebagai obyek wisata daerah, dapat dikembangkan sebagai sarana olahraga; 4) merupakan ciri khas Kota Lubuk Linggau
	b. Air Terjun Temam.	
	c. Air Terjun Curug Layang.	
	d. Air Terjun Ta'li.	
	e. Bendungan Watervank.	
	f. Sungai Kelingi.	
	g. Sungai Kasie.	
	h. Museum Subkoss Garuda.	
2.	Pemberdayaan dan Konservasi Alam	
	a. Pelestarian Lingkungan Alam sekitar Penambangan.	
	b. Pembibitan tanaman obat.	

B. Lingkungan Sosial

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Sosial	
	Ada Perkeluwahan. a. nyusuk rasan kule; b. ngantat dendan; c. naek tiang kule; d. mandi kasai.	Melestarikan adat khas daerah dan pakaian khas daerah.
2.	Ekonomi	
	a. Kuliner Khas: 1) pempek; 2) tekwan; 3) model; 4) otak-otak; 5) lakso; 6) burgo; 7) pepes ikan tempoyak; 8) pindang ikan.	Dikenal secara luas oleh masyarakat karena: 1) memiliki cita rasa khas; 2) bahan mudah didapat; 3) memiliki potensi ekonomi.
	b. Kalangan (Pasar Tradisional).	Melestarikan kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan.
3.	Sejarah dan Kewilayahan	
	Benteng Ulak Libo.	Situs budaya yang memiliki nilai sejarah.

C. Lingkungan Budaya

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Bahasa dan Aksara Daerah Lubuk Linggau.	1) dapat dipelajari karena memenuhi unsur pengetahuan dan keterampilan; 2) merupakan alat komunikasi sehari-hari masyarakat.
2.	Seni	
	<p>a. Seni Tari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) tari Silampari; 2) tari Bebussek; 3) ngantat Dendan; 4) tari Mandi Kasai; 5) tari Lawan Mendak; 6) tari Klawai. <p>b. Lagu Daerah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Berejung; 2) Dehe Baju Abang; 3) Mangun Dusun; 4) Jangan Harak; 5) Dere Baju Abang; 6) Dere Linggau; 7) Jat Nasip; 8) Jengan Harak; 9) Kapan Nak Balik; 10) Kesenian Lame; 11) Linjang Tejun; 12) Ragam-Beregam; 13) Mangun Dusun; 14) Nasip; 15) Selendang Mayang; 16) Silampari Kayangan Tinggi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) dapat dipelajari karena memenuhi unsur pengetahuan dan keterampilan; 2) memiliki fungsi sosial kemasyarakatan; 3) melestarikan kesenian khas daerah; 4) sarana hiburan bagi masyarakat.
	<p>c. Cerita Rakyat/Legenda:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Legenda Bujang Kurap; 2) Putri Silampari Turun Kayangan. 	Legenda yang mengandung nasihat, dan petuah serta populer bagi masyarakat daerah.
2.	Pakaian Daerah	
	<p>Pakaian Adat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. selendang rebang; b. kain tajung; c. kain lasem; d. baju kurung. 	Melestarikan adat khas daerah dan pakaian khas daerah.
3.	Permainan/Olahraga Tradisional:	
	<p>Permainan Tradisional:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. pantak lele; b. cengkleng; c. pencak silat. 	Melestarikan permainan khas daerah.

11. KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR (SEBIDUK SEHALUAN)

A. Lingkungan Alam

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Wisata Alam	
	a. Bendung Perjaya. b. Danau Datuk. c. Mencar Jaya. d. Irigasi Upper Komering.	1) memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar sumber daya alam dapat dikelola secara cerdas; 2) memiliki alam yang mempesona dan merupakan icon OKU Timur; 3) selain berfungsi sebagai sarana irigasi juga potensial sebagai sumber pendapatan daerah dan hiburan rakyat.
2.	Pemberdayaan dan Konservasi Alam	
	Pertambangan: 1) Tambang Batubara; 2) Tambang golongan C (Batu Kali dan Pasir); 3) Batu Gunung.	1) memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar sumber daya alam dapat dikelola secara cerdas. 2) merupakan: a) sumber PAD Kabupaten OKU Timur; b) sumber pendapatan sebagian masyarakat.

B. Lingkungan Sosial

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Sosial	
	a. Adat Pernikahan: 1) ngelamargh; 2) buwantak; 3) nyawak; 4) ngurau; 5) mumpung tiuh; 6) butulung; 7) adok/golar/jajulug; 8) pisaan/canggot/hiring-hiring; 9) suap-suapan; 10) buniah; 11) manjau; 12) ngantak pakai.	1) merupakan aset budaya khas daerah yang perlu dilestarikan; 2) memiliki nilai-nilai kekeluargaan dan kegotongroyongan yang perlu diwariskan kepada generasi penerus.
	b. Ritual: 1) mandiko sanak jak kumoring; 2) marhaba atau cukuran; 3) buborsih; 4) sedekah rumpok.	Memiliki nilai-nilai spiritual, kekeluargaan, dan kegotongroyongan yang perlu diwariskan kepada generasi muda.

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
	c. Rumah Adat: 1) lombahan balak muncak kabau; 2) lombahan gudang cempaka; 3) lombahan balak botung.	1) rumah adat yang memiliki simbol-simbol budaya masyarakat OKU Timur; 2) memiliki desain arsitektur yang unik dan bernilai seni tinggi.
2.	Ekonomi	
	a. Kuliner Khas Daerah: 1) samsam; 2) rusip; 3) tempoyak; 4) sambal Jokjok; 5) sialalak; 6) pindang komering; 7) sambalengkung.	Layak dipelajari untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang kuliner daerah karena: 1) sudah dikenal secara luas oleh masyarakat; 2) memiliki cita rasa khas daerah; 3) bahan mudah didapat; 4) memiliki potensi ekonomi.
	b. Industri Rumah Tangga: 1) genteng; 2) batu bata; 3) anyam-anyaman.	Sebagai mata pencaharian sebagian masyarakat.
	c. Perkebunan: 1) karet; 2) kelapa sawit; 3) kakao (coklat); 4) lada; 5) kopi.	1) sebagian besar lahan sangat cocok untuk perkebunan; 2) merupakan komoditas andalan non-migas OKU Timur.
	d. Pertanian: 1) padi; 2) singkong; 3) jagung.	1) OKU Timur dikenal sebagai lumbung pangan Provinsi Sumatera Selatan; 2) singkong tapioka merupakan bahan dasar olahan makanan khas daerah seperti pempek, tekwan dan kemplang.
	e. Perikanan: 1) patin; 2) nila; 3) lele; 4) gurami; 5) mujair; 6) bawal.	a) sebagai sumber penghasilan masyarakat OKU Timur; b) pemanfaatan irigasi Upper Komering.
	f. Buah-Buahan: 1) duku/langsat; 2) durian; 3) pisang/punti; 4) pepaya/punti kayu; 5) manggis/manggus.	1) sebagai sumber penghasilan sebagian masyarakat OKU Timur; 2) merupakan icon OKU Timur yang telah dikenal secara nasional.

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
	g. Kalangan (Pasar Tradisional)	Melestarikan kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan.
3.	Sejarah dan Kewilayahan	
	<p>a. Sejarah Pembentukan Kabupaten OKU Timur dan Sejarah asal mula suku Komering</p> <p>b. Makam Tuan Dipulau.</p> <p>c. Makam Nagaberisang</p> <p>d. Prasasti Tapak Tuan Rizal</p> <p>e. Makam Pangeran Peranpati.</p> <p>f. Kewilayahan</p> <p>Pembagian Wilayah berdasarkan Marga:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bunga Mayang; 2) Paku Sengkunyit; 3) Buay Pemuka Peliung; 4) Buay Pemuka Bangsa Raja; 5) Madang; 6) Semendawai. 	Sebagai bukti sejarah silsilah suku Komering yang berada di OKU Timur.

C. Lingkungan Budaya

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Seni	
	<p>a. Seni Tari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) tari sambut; 2) tari sada sabai; 3) tari tigol. <p>b. Seni Musik/Seni Suara:</p> <p>Alat Musik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) kulintang; 2) terbang. <p>Lagu Daerah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) lagu Ombai Akas (ada dua versi); 2) lagu Cindo Nihan; 3) lagu Manjau-manjau; 4) lagu Jak Kita Pahalu; 5) lagu Hanyuk-hanyukan; 6) lagu Way Panghurikan; 	<ol style="list-style-type: none"> 1) dapat dipelajari karena memenuhi unsur pengetahuan dan keterampilan; 2) sebagian besar generasi muda sudah tidak hirau dengan budaya ini, sehingga perlu dilestarikan. 1) merupakan aset budaya khas yang perlu dilestarikan; 2) memiliki nilai seni yang tinggi dan mengandung nasihat, serta petuah bagi generasi muda; 3) berfungsi sebagai hiburan masyarakat.

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
	7) lagu Dang Lupa ko Kumoring; 8) lagu Ditinggal Tinadai; 9) lagu Adat Ram; 10) lagu Di Unggak Ijan; 11) lagu Kamudik Ratong Jala Kok Burak; 12) lagu Buhowon Pai; 13) lagu Ombai-Ombai; 14) lagu Bay-Bay Balu; 15) lagu Kusopok Niku.	
2.	Cerita Rakyat/Legend	
	a. Legenda Raden Alit. b. Legenda Negeri Silop. c. Legenda Siharuk.	Cerita rakyat yang penuh dengan petuah dan nasihat.
c.	Bahasa Daerah	
	1) Bahasa Komerling 2) Aksara Kaganga	1) dapat dipelajari karena memenuhi unsur pengetahuan dan keterampilan; 2) sudah tersedia kamus bahasa Komerling; 3) merupakan warisan leluhur suku Komerling.

12. KABUPATEN BANYUASIN (BUMI SEDULANG SETUDUNG)

A. Sumber Daya Alam

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Wisata Alam	
	a. Sungai Lalan. b. Sungai Banyuasin. c. Taman Air Tanah MAS. d. Air Sungsang. e. Danau Kedukan Air Batu. f. Pulau Gemampo. g. Taman Nasional Sembilang.	Layak dijadikan sebagai sumber belajar mengingat: 1) potensi dan kekayaan alam yang khas dan unik; 2) memiliki nilai pendidikan, sejarah, dan religi daerah; 3) memiliki potensi ekonomi dan menunjang kepariwisataan; 4) sebagai sarana olahraga dan hiburan masyarakat. Memberikan pengetahuan tentang Hutan Lindung dan suaka margasatwa
2.	Pemberdayaan dan Konservasi Alam	
	a. Agrowisata Sembawa. b. Pembibitan: 1) karet; 2) sawit; 3) ikan. c. Budidaya Ikan.	1) layak dipelajari untuk memberikan bekal pengetahuan kewirausahaan kepada peserta didik; 2) memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan.

B. Lingkungan Sosial

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Sosial	
	a. Adat Perkawinan: Besangi b. Ritual Khas: 1) mendirikan rumah; 2) melahirkan; 3) khitanan; 4) kematian.	a) merupakan aset budaya khas daerah yang perlu dilestarikan; b) memiliki nilai-nilai kekeluargaan dan kegotongroyongan yang perlu diwariskan kepada generasi penerus.
2.	Ekonomi	
	a. Kuliner Khas: 1) pempek udang; 2) tekwan udang; 3) kemplang udang; 4) kerupuk udang; 5) kemplang udang panggang; 6) pindang asam pedas punai; 7) rampai talang; 8) sambal petes; 9) sambal pau; 10) sambal kemang; 11) lapis legit; 12) mak suba; 13) bolu kojo; 14) enggak; 15) petes udang; 16) bekasem udang; 17) terasi udang; 18) udang kering (cbi).	Melestarikan kuliner daerah karena: 1) proses pembuatan mudah; 2) bahan baku mudah didapat; 3) sangat diminati sehingga memiliki potensi ekonomi yang tinggi.

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
	b. Kerajinan Khas: 1) batubata; 2) batako; 3) genteng; 4) anyaman tikar; 5) atap nipah.	Diminati secara luas oleh masyarakat karena: 1) memiliki nilai seni yang tinggi; 2) bahan mudah didapat; 3) sumber penghasilan sebagian besar masyarakat pedesaan; 4) memiliki potensi ekonomi yang besar.
	c. Kalangan (Pasar Tradisional).	Melestarikan kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan.
3.	Sejarah dan Kewilayahan	
	a. Sejarah Daerah: 1) sejarah pembentukan kabupaten Banyuasin; 2) sejarah asal mula suku Banyuasin.	Wajib untuk diketahui oleh generasi muda karena berkaitan dengan jati diri suku bangsa.
	b. Pembagian Wilayah Administratif.	

C. Lingkungan Budaya

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN
1.	Bahasa	
	Bahasa Daerah Banyuasin	1) dapat dipelajari karena memenuhi unsur pengetahuan dan keterampilan; 2) merupakan alat komunikasi sehari-hari masyarakat.
2.	Seni	
	a. Seni Tari: 1) tari ngundang; 2) tari sedulang setudung; 3) tari pegi mantang; 4) tari betangas; 5) tari seluang mudik; 6) tari melok sebatan; 7) tari kembang pedade; 8) tari munai serapah; 9) tari burung kwau; 10) tari pinggan; 11) tari kepok betepak; 12) tari bekarang; 13) tari manyau; 14) tari kipas betuah.	1) dapat dipelajari karena memenuhi unsur pengetahuan dan keterampilan; 2) sangat dikenal oleh masyarakat daerah; 3) melestarikan kesenian daerah; 4) sebagai sarana hiburan masyarakat.
	b. Seni Musik: 1) rebana; 2) kelentangan.	
	c. Lagu Daerah: 1) Sedulang Setudung; 2) Pegi Mantang; 3) Sanak Jauh; 4) Beliklah; 5) Saling Linjang; 6) Ndak Pegi Nggan Sudem; 7) Cetek Bekanti; 8) Cek Rone.	

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN	
	d. Cerita Rakyat: 1) muning munai; 2) tanjung mahligai; 3) asal usul pangkalan balai; 4) puyang bremen besi; 5) biawak sisir; 6) burung kwau; 7) bujang jemewen; 8) sang belingking 9) putri dayang serumah; 10) bujang jendela.	Melestarikan cerita mengandung petuah, nilai-nilai pendidikan.	rakyat yang nasihat, dan
	e. Rumah Adat: Rumah Adat Banyuasin	1) layak dipelajari karena memiliki arsitektur yang indah dan unik; 2) merupakan ciri khas daerah.	
3.	Permainan/Olahraga Tradisional:		
	Permainan Tradisional: a. Yeye; b. Pantak Lele; c. Cak engkleng; d. Pencak silat.	Melestarikan permainan khas daerah.	

13. KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN (BUMI SERASAN SEANDANAN)

A. Lingkungan Alam

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Wisata Alam	
	a. Danau Ranau. b. Danau Halim. c. Danau Rakehan. d. Curup Kebayan. e. Air Terjun Manduriang. f. Air Panas Gemuhak. g. Curup Sindang Danau.	1) memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar sumber daya alam dapat dikelola secara cerdas; 2) memiliki alam yang mempesona dan berpotensi ekonomi yang besar; 3) air terjun yang dapat dijadikan pembangkit listrik; 4) selain sebagai obyek wisata daerah, dapat dikembangkan sebagai sarana olahraga.
2.	Pemberdayaan dan Konservasi Alam	
	a. Perkebunan: 1) kopi; 2) lada; 3) tembakau; 4) sawit; 5) karet; 6) kakao; 7) kelapa; 8) nilam, b. Pertanian: 1) padi sawah; 2) palawija; 3) sayur-mayur. c. Pertambangan Batu bara	Sumber mata pencaharian sebagian besar masyarakat lahan pertanian sangat cocok untuk pengembangan perkebunan dan pertanian.

B. Lingkungan Sosial

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Sosial	
	a. Adat-Istiadat: Adat Perkawinan	Melestarikan tradisi asli daerah
	b. Ritual Khas: 1) kelahiran; 2) sunatan; 3) kematian; 4) adok.	Melestarikan tradisi dalam rangka: 1) mempererat hubungan kekeluargaan; 2) memupuk gotong-royong dan kerjasama.

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
2.	Ekonomi	
	a. Kuliner Khas Daerah: 1) bor gibor; 2) budu; 3) lahang; 4) sayur peghos; 5) kembohong/buyuk; 6) gerdal.	Melestarikan kuliner daerah karena: 1) memiliki cita rasa yang khas; 2) proses pembuatan mudah; 3) bahan baku mudah didapat; 4) sangat diminati sehingga memiliki potensi ekonomi yang tinggi.
	b. Kerajinan Tradisional : 1) anyaman tikar; 2) anyaman bakul; 3) anyaman kinjar; 4) anyaman tampah; 5) anyaman kambu; 6) anyaman bubu; 7) anyaman sap berunang; 8) anyaman langkai.	1) Layak dipelajari untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik akan potensi dan kekayaan budaya daerah; 2) Memiliki potensi ekonomi yang besar karena digunakan masyarakat sehari-hari.
	c. Kalangan (Pasar Tradisional).	Melestarikan kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan.
3.	Sejarah dan Kewilayahan	
	Sejarah Daerah a. Sejarah Pembentukan Kabupaten OKU Selatan; b. Sejarah Asal Mula Suku di OKU Selatan; c. Pembagian Wilayah Administratif.	Wajib untuk diketahui oleh generasi muda karena berkaitan dengan jati diri suku bangsa.

C. Lingkungan Budaya

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Bahasa	
	Bahasa Daerah: a. bahasa Ranau; b. bahasa Daya; c. bahasa Semendo; d. bahasa Haji; e. bahasa Kisam.	Layak dipelajari untuk melestarikan bahasa Daerah.
2.	Seni	
	a. Seni Tari: 1) tari walet; 2) tari persembahan/sambut.	Layak dipelajari untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik akan kekayaan budaya daerah untuk: 1) dilestarikan dan dikembangkan; 2) mendukung kepariwisataan.
	b. Seni Musik: 1) gitar tunggal; 2) rudad; 3) rebana.	

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
	c. Cerita Rakyat/Legenda 1) legenda Serunting Sakti (Si Pahit Lidah); 2) legenda Sungai Saka; 3) legenda Pancur Manis.	Melestarikan cerita rakyat yang mengandung petuah, nasihat, dan nilai-nilai pendidikan.
3.	Rumah dan Peralatan	
	a. Rumah Adat OKU Selatan. b. Peralatan/Senjata Tradisional.	1) layak dipelajari karena memiliki arsitektur yang indah dan unik; 2) merupakan ciri khas daerah.
4.	Permainan dan Olahraga Tradisional	
	a. Pantak Lele. b. Cengkleng. c. Pencak Silat. d. Cak Ingkling. e. Engrang. f. Bakiak.	Melestarikan permainan khas daerah.

14. KABUPATEN OGAN ILIR (CARAM SEGUGUK)

A. Lingkungan Alam

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Wisata Alam	
	a. Tanjung Putus. b. Teluk Serwo. c. Teluk Putih.	1) memiliki panorama alam yang indah; 2) berpotensi sebagai tempat olahraga dayung.
2.	Pemberdayaan dan Konservasi Alam	
	a. Perkebunan Tebu. b. Perkebunan Sawit. c. Perkebunan Karet. d. Kebun Nanas	1) layak dipelajari untuk memberikan pengetahuan kepada generasi muda akan potensi dan kekayaan alam di daerah; 2) memiliki potensi ekonomi yang besar.

B. Lingkungan Sosial

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Sosial	
	a. Adat Perkawinan: 1) berasan; 2) bertunangan; 3) perkawinan; 4) ngaliu/ pinuan.	Melestarikan adat khas daerah yang sebagian sudah hampir hilang.
	b. Adat Kelahiran: 1) ngantung buwai; 2) marhaban; 3) sunatan.	
	c. Ritual Kematian: Tak'ziah.	Menanamkan rasa empati dalam pada peserta didik terhadap musibah yang dialami oleh orang lain.
2.	Ekonomi	
	a. Rumah Kayu Bongkar Pasang dan Pembuatan Perahu Kayu.	Dikenal secara luas oleh masyarakat karena: 1) memiliki arsitektur khas daerah; 2) bahan mudah didapat; 3) memiliki potensi ekonomi yang besar.
	b. Kerajinan Logam: 1) asesoris penganten; 2) pandai emas; 3) pandai besi; 4) peralatan rumah tangga dari aluminium.	Diminati secara luas oleh masyarakat karena: 1) memiliki nilai seni yang tinggi; 2) bahan mudah didapat; 3) sumber penghasilan sebagian besar masyarakat pedesaan; 4) memiliki potensi ekonomi yang besar.
	c. Kerajinan Tenun: 1) songket; 2) gebeng; 3) sulaman.	
	d. Kalangan (Pasar Tradisional)	Melestarikan kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan.

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
	e. Kerajinan Anyaman: 1) kipas; 2) tikar; 3) bakul; 4) ambong; 5) tampah; 6) ayak; 7) telindak; 8) serkap; 9) seruwo; 10) pengilar ; 11) bumbungan; 12) jalo; 13) tangkul; 14) jaring/pukat.	
	f. Kerajinan Gerabah: Tembikar/kendi	1) melestarikan kerajinan khas daerah; 2) Berpotensi dikembangkan untuk menjadi souvenir yang memiliki nilai ekonomi.
	g. Kuliner Khas Daerah: 1) pindang meranjat; 2) pindang pegagan; 3) opak; 4) ponter; 5) pekasam.	Dikenal secara luas oleh masyarakat karena: 1) memiliki cita rasa khas; 2) bahan mudah didapat; 3) memiliki potensi ekonomi.
3.	Sejarah dan Kewilayahan	
	a. 1) sejarah pembentukan Kabupaten Ogan Ilir, , 2) Sejarah Asal Mula Suku di Ogan Ilir.	Wajib untuk diketahui oleh generasi muda karena berkaitan dengan iati diri suku bangsa.
	b. Makam Raja-raja: 1) Raja Sido Ing Rajek; 2) Said Umar Bagindo Sari; 3) Puyang Empat Putih Jage; 4) Nyuak Junjungan Saiydina Angkasa; 5) Puyang Siyak Turbiyah Ali Melayang; 6) Puyang Ngawak Rd. Ranom Wali 9 Rambang Senuling; 7) Puyang Muare Rambang.	Situs budaya yang memiliki nilai sejarah.
	c. Kewilayahan	
	Pembagian Wilayah Administratif Ogan Ilir	Wajib untuk dipelajari karena dengan struktur pemerintahan

C. Lingkungan Budaya

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Seni	
	a. Bahasa Bahasa dan Aksara Daerah Ogan Ilir	
	b. Seni Tari: 1) tari Putri Pinang Masak; 2) tari Ke Ume;	1) dapat dipelajari karena memenuhi unsur pengetahuan dan keterampilan;

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
	<p>3) tari Seluang Mudek; 4) tari Beras Pegagan; 5) tari Parang Betuah; 6) tari Adat Muarakuang</p> <p>c. Seni Musik/Suara: 1) Tanjidur; 2) Rodat; 3) Sarafal anam; 4) Seluang mudik; 5) Hino/ngitung sukat; 6) Linjang bunggaran; 7) Penesak; 8) Betembang (batang hari 9)</p> <p>d. Seni Peran: 1) Dul muluk; 2) Bangsawan.</p> <p>e. Cerita Rakyat/Legend</p> <p>1) Usang bujang; 2) Usang sungging; 3) Usang rimau; 4) Usang rantai; 5) Usang meranjat; 6) Usang megat sari; 7) Pangeran punto; 8) Lanang kuaso; 9) Kerio carang; 10) Sungai keruh.</p>	<p>2) memiliki fungsi sosial kemasyarakatan; 3) melestrarkan kesenian khas daerah; 4) sarana hiburan bagi masyarakat.</p> <p>Legenda yang mengandung nasihat, dan petuah serta populer bagi masyarakat daerah.</p>
2.	<p>Permainan dan Olahraga Tradisional</p> <p>Permainan: a. Urik'an; b. Angkaleo; c. Pantak Lele; d. Pencak Silat.</p>	

15. KABUPATEN EMPAT LAWANG (SALING KERUANI, SANGI KERAWATI)

A. Lingkungan Alam

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Wisata Alam	
	a. Air Terjun Batu Betiang b. Air Terjun Tujuh Panggung c. Pemandian Air Panas Penantian d. Tebat Sakedi Manggilan e. Gua Batu Manggilan f. Air Bayau	1) memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar sumber daya alam dapat dikelola secara cerdas; 2) memiliki alam yang mempesona dan berpotensi ekonomi yang besar; 3) air terjun yang dapat dijadikan pembangkit listrik; 4) selain sebagai obyek wisata daerah, dapat dikembangkan sebagai sarana olahraga.
2.	Pemberdayaan dan Konservasi Alam	
	a. Perkebunan: 1) kopi; 2) sawit; 3) karet; 4) kelapa.	1) sumber mata pencaharian sebagian besar masyarakat; 2) lahan pertanian sangat cocok untuk pengembangan perkebunan dan pertanian.
	b. Pertanian: 1) padi sawah; 2) palawija; 3) sayur-mayur.	
	c. Pertambangan	

B. Lingkungan Sosial

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Sosial	
	a. Adat-Istiadat: Adat Perkawinan	Melestarikan tradisi asli daerah
	b. Ritual Khas: 1) kelahiran; 2) sunatan; 3) kematian.	Melestarikan tradisi dalam rangka: 1) mempererat hubungan kekeluargaan; 2) memupuk gotong royong dan kerjasama.
2.	Ekonomi	
	a. Lempok. b. Gulai Rebung Masam. c. Gulai Tempoyak.	Melestarikan kuliner daerah karena: 1) memiliki cita rasa yang khas; 2) proses pembuatan mudah; 3) bahan baku mudah didapat; 4) sangat diminati sehingga memiliki potensi ekonomi yang tinggi.
	d. Pasar Tradisional (kalangan)	Melestarikan kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan.
3.	Sejarah dan Kewilayahan	
	a. Sejarah Pembentukan Kabupaten. b. Sejarah Asal Mula Suku di Empat Lawang. c. Pembagian Wilayah Administratif Kabupaten Empat Lawang.	Wajib untuk diketahui oleh generasi muda karena berkaitan dengan jati diri suku bangsa.

C. Lingkungan Budaya

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Bahasa Daerah: Bahasa dan Aksara Daerah Empat Lawang.	Layak dipelajari untuk melestarikan bahasa Daerah.
2.	Seni	
	a. Seni Tari : 1) tari Mapak; 2) tari Ketubean; 3) tari Puyang gadis; 4) tari Gegerit.	Layak dipelajari untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik akan kekayaan budaya daerah untuk: 1) dilestarikan dan dikembangkan; 2) mendukung kepariwisataan.
	b. Seni Suara Berejung	
	c. Cerita Rakyat/Legenda: 1) legenda puyang gadis; 2) Legenda Ibung Kayak.	Melestarikan cerita rakyat yang mengandung petuah, nasihat, dan nilai-nilai pendidikan.
3.	Permainan dan Olahraga Tradisional	
	a. Pantak Lele. b. Cengkleng. c. Serapungan. d. Bela Diri Kuntau. e. Pencak Silat.	Melestarikan permainan khas daerah.

16. KABUPATEN PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR (BUMI SERAPAT SERASAN)

A. Lingkungan Alam

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Wisata Alam	
	a. Danau Lematang Putus. b. Danau Tanjung Kurung. c. Telaga Calak. d. Golf Pendopo Permai. e. Perkebunan Suryabumi Agro Langeng.	1) memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar sumber daya alam dapat dikelola secara cerdas; 2) memiliki alam yang mempesona dan berpotensi ekonomi yang besar; 3) selain sebagai obyek wisata daerah, dapat dikembangkan sebagai sarana olahraga.
2.	Pemberdayaan dan Konservasi Alam	
	a. Tambang Minyak Bumi. b. Batubara. c. Perkebunan: 1) sawit; 2) karet.	1) tambang Migas terbesar ketiga di Indonesia; 2) tambang Batu Bara dengan jumlah deposit sangat besar; 3) sumber pendapatan asli daerah terbesar. Pemanfaatan dapat dikelola dengan memperhatikan lingkungan sebagai: 1) sumber penghasilan masyarakat tani; 2) komoditas andalan perdagangan Kabupaten PALI.

B. Lingkungan Sosial

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Sosial	
	a. Sistem Kekerabatan. b. Adat Mukun.	Melestarikan tradisi asli daerah. Melestarikan tradisi pernikahan masyarakat PALI.
2.	Ekonomi	
	a. Kuliner Khas Daerah: 1) kerupuk biwal; 2) segerurung; 3) rempeyek; 4) keripik jering. b. Kerajinan Khas: Berbagai Jenis Anyaman. c. Kalangan (Pasar Tradisional).	Dikenal secara luas oleh masyarakat karena: 1) memiliki cita rasa khas; 2) bahan mudah didapat; 3) memiliki potensi ekonomi. Memperkenalkan karya tradisional masyarakat PALI. Melestarikan kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan.
3.	Sejarah dan Kewilayahan	
	a. Sejarah Daerah: 1) sejarah pembentukan Kabupaten PALI;	Layak dipelajari untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik berkaitan dengan jati diri suku bangsa.

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
	2) sejarah asal mula suku PALI.	Untuk memperkenalkan kepada siswa tentang berbagai aspek wilayah PALI dengan berbagai potensi yang dimiliki
	b. Kewilayahan	
	Pembagian Wilayah Administratif Kabupaten PALI.	
	c. Situs Sejarah: Candi Bumi Ayu.	Situs budaya yang memiliki nilai sejarah.

C. Lingkungan Budaya

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Bahasa Daerah	
	Bahasa Daerah PALI: a. bahasa penukal; b. bahasa lematang.	1) dapat dipelajari karena memenuhi unsur pengetahuan dan keterampilan; 2) merupakan alat komunikasi sehari-hari masyarakat.
2.	Seni	
	a. Seni Tari: 1) tari burung puteh; 2) tari lading; 3) tarbangan/rebana.	1) dapat dipelajari karena memenuhi unsur pengetahuan dan keterampilan; 2) sudah dikenal masyarakat; 3) memiliki nilai jual untuk mendukung pariwisata bidang budaya;
	d. Seni Musik: Gitar Tunggal	4) mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal;
	c. Lagu Daerah: 1) mantang (nyadap karet); 2) bumi serepan serasan.	5) ada pesan moral yang disampaikan lewat makna tari dan lagu-lagu daerah.
3.	Permainan/Olahraga Tradisional:	
	a. Lomba Bidar. b. Pantak Lele. c. Cengkleng. d. Pencak Silat.	Melestarikan permainan/olahraga khas daerah.

17. KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

A. Lingkungan Alam

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Wisata Alam	
	a. Sungai Rawas. b. Danau Lesung Batu. c. Danau Raya Karang Anyar. d. Air Terjun Curuk Ma. Tiku. e. Batu Ampar Kuto Tanjung. f. Arum Jeram Pulau Kidak. g. Goa Batu, Raden, Payung. h. Napal Licin dan Putri.	Layak dijadikan sebagai sumber belajar mengingat: 1) potensi dan kekayaan alam yang khas dan unik; 2) memiliki nilai pendidikan, sejarah, dan religi daerah; 3) sebagai cagar budaya dan sejarah; 4) sebagai sarana olahraga dan hiburan masyarakat.
2.	Pemberdayaan dan Konservasi Alam	
	a. Perkebunan: 1) sawit; 2) karet. b. Pertanian: 1) padi sawah, padi ladang; 2) sayur-mayur. c. Perikanan.	Pemanfaatan dapat dikelola dengan memperhatikan lingkungan sebagai: 1) sumber penghasilan masyarakat tani; 2) komoditas andalan perdagangan Kabupaten Muratara. Merupakan sumber penghasilan sebagian besar masyarakat.

B. Lingkungan Sosial

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Sosial	
	a. Adat Perkawainan: 1) lamaran; 2) perayaan. b. Ritual: 1) kelahiran; 2) sunatan; 3) kematian.	Memelihara warisan budaya yang memiliki kekhasan tersendiri.
2.	Ekonomi	
	a. Kuliner Khas Daerah: 1) cakuk kepayang; 2) pedo; 3) pindang rupit; 4) pindang rawas b. Kerajinan Khas Daerah: 1) anyaman tikar; 2) terendak.	Dikenal secara luas oleh masyarakat karena: 1) memiliki cita rasa khas; 2) bahan mudah didapat; 3) memiliki potensi ekonomi; 4) melestarikan kerajinan khas daerah; 5) sumber penghasilan sebagian masyarakat daerah; 6) berpotensi dikembangkan untuk menjadi souvenir yang memiliki nilai ekonomi.

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
3.	Sejarah dan Kewilayahan	
	<p>a. Sejarah Daerah:</p> <p>1) Sejarah Pembentukan Kabupaten Muratara;</p> <p>2) Sejarah Asal Mula Suku Rawas.</p> <p>b. Kewilayahan:</p> <p>Pembagian Wilayah Administratif</p>	Layak dipelajari untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik berkaitan dengan jati diri suku bangsa.

C. Lingkungan Budaya

NO	POTENSI KEARIFAN LOKAL	ALASAN DIANGKAT SEBAGAI MUATAN LOKAL
1.	Bahasa Daerah	
	Bahasa dan Aksara Daerah Muratara	<p>1) dapat dipelajari karena memenuhi unsur pengetahuan dan keterampilan;</p> <p>2) merupakan alat komunikasi sehari-hari masyarakat.</p>
2.	Seni	
	<p>a. Seni Tari:</p> <p>1) tari pisau;</p> <p>2) tari piring;</p> <p>3) tari sabung .</p>	Layak dipelajari untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik akan kekayaan budaya daerah untuk:
	<p>b. Seni Musik/Seni Suara.</p> <p>c. Seni Peran.</p> <p>d. Cerita Rakyat/Legenda:</p> <p>1) Raja Empedü;</p> <p>2) Pangeran Emas;</p> <p>3) Bukit Ngonang.</p>	<p>1) dilestarikan dan dikembangkan;</p> <p>2) mendukung kepariwisataan.</p> <p>Melestarikan cerita rakyat yang mengandung petuah, nasihat, dan nilai-nilai pendidikan.</p>
	<p>e. Permainan dan Olahraga Tradisional:</p> <p>1) Pantak Lele;</p> <p>2) Cengkleng;</p> <p>3) Pencak Silat.</p>	Melestarikan permainan khas daerah.

GUBERNUR SUMATERA SELATAN,

dto

H. ALEX NOERDIN